

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2024 Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alila Maharani¹, Hapsah²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No 53 Medan 20217, Sumatera Utara, Indonesia

²Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No 53 Medan 20217, Sumatera Utara, Indonesia

Email korespondensi: alilamhrn@gmail.com

Abstrak: Tuberkulosis paru (TB paru) masih menjadi masalah kesehatan global dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi, termasuk di Indonesia yang menempati peringkat kedua jumlah kasus TB dunia. Mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam upaya pencegahan TB paru, namun penerapannya dapat bervariasi terutama pada tahap awal pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku mahasiswa kedokteran angkatan 2024 terhadap upaya pencegahan TB paru di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang melibatkan 156 mahasiswa melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (94,2%), perilaku baik (65,4%), dan upaya pencegahan TB paru yang baik (59,6%). Namun, tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan TB paru ($p = 0,814$; $r = 0,019$) maupun antara perilaku dengan upaya pencegahan TB paru ($p = 0,466$; $r = 0,059$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku mahasiswa kedokteran angkatan 2024 tidak berhubungan signifikan dengan upaya pencegahan TB paru, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang memengaruhi tindakan pencegahan TB paru.

Kata Kunci: Mahasiswa kedokteran, pengetahuan, perilaku, tuberkulosis paru, upaya pencegahan.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi. *World Health Organization* (WHO) melalui *Global Tuberculosis Report 2024* melaporkan sekitar 10,8 juta kasus baru TB di dunia pada tahun 2023, dengan jumlah kematian mencapai 1,25 juta jiwa, menjadikan TB sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi akibat penyakit menular.¹ Meskipun TB merupakan penyakit yang dapat dicegah dan diobati, upaya pengendaliannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia.²

Indonesia menempati peringkat kedua jumlah kasus TB terbanyak di dunia setelah India. Berdasarkan Laporan Penanggulangan TBC Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, diperkirakan terdapat sekitar 1,09 juta kasus TB di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 125.000 jiwa.² Di Provinsi Sumatera Utara, jumlah kasus TB paru juga tergolong tinggi, dengan estimasi 74.434 kasus pada tahun 2024, sehingga menempatkan provinsi ini sebagai salah satu wilayah dengan beban TB tertinggi di Indonesia.³ Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan pengendalian TB paru yang lebih optimal.

Mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terkait pencegahan TB paru. Pengetahuan yang

memadai disertai perilaku yang positif berperan penting dalam upaya pencegahan, baik secara individu maupun dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.⁴ Hal ini sejalan dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2024 yang menekankan penguasaan kompetensi pencegahan dan pengendalian penyakit menular, termasuk TB paru.⁵

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku dengan upaya pencegahan TB paru, baik pada mahasiswa maupun masyarakat umum. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa non-kesehatan atau masyarakat umum, sementara penelitian pada mahasiswa kedokteran masih terbatas.⁶⁻⁸ Selain itu, tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa dapat bervariasi bergantung pada tahap pendidikan yang sedang dijalani.⁹⁻¹¹

Mahasiswa kedokteran angkatan 2024 masih berada pada tahap awal pendidikan, sehingga pengetahuan dan perilaku mereka terhadap pencegahan TB paru belum terbentuk secara optimal dan cenderung bervariasi.¹²⁻¹⁵ Kondisi ini menjadikan angkatan 2024 penting untuk diteliti sebagai gambaran awal (baseline) pengetahuan dan perilaku mahasiswa kedokteran terhadap upaya pencegahan TB paru.¹⁶⁻²⁰ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku mahasiswa kedokteran angkatan 2024 terhadap upaya pencegahan TB paru di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku mahasiswa kedokteran terhadap upaya pencegahan tuberkulosis paru. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada bulan September hingga Oktober 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2024 yang berjumlah 256 mahasiswa. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh sebanyak 156 responden. Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diikutsertakan dalam penelitian.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku mahasiswa, sedangkan variabel dependen adalah upaya pencegahan tuberkulosis paru. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 28 pertanyaan dengan skala *Guttman*, kuesioner perilaku terdiri dari 10 pernyataan dengan skala *Likert* 4 poin, dan kuesioner upaya pencegahan terdiri dari 18 pernyataan dengan skala *Likert* 5 poin. Seluruh

instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara langsung kepada responden setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memperoleh persetujuan menjadi responden. Responden mengisi kuesioner secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, perilaku, dan upaya pencegahan tuberkulosis paru. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan statistik $p < 0,05$.

Etik Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik penelitian dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 156 mahasiswa kedokteran angkatan 2024. Mayoritas responden berusia 19 tahun (55,8%), diikuti usia 20 tahun (20,5%) dan 18 tahun (19,9%). Hanya sebagian kecil responden yang berusia 17 tahun (1,2%) dan 21 tahun (2,6%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan (73,1%), sedangkan laki-laki (26,9%).

Distribusi Pengetahuan, Perilaku, dan Upaya Pencegahan

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (94,2%), sementara 5,8% memiliki pengetahuan cukup dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang. Pada variabel perilaku, 65,4% responden menunjukkan perilaku baik dalam pencegahan TB paru, sedangkan 28,8% tergolong perilaku cukup dan 5,8% perilaku kurang. Terkait upaya pencegahan TB paru, 59,6% responden memiliki upaya pencegahan yang baik, 39,7% cukup dan 0,6% masih tergolong kurang.

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Upaya Pencegahan TB Paru

Hasil uji korelasi Spearman pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan TB paru ($p = 0,814$; $r = 0,019$). Demikian pula, tidak ditemukan hubungan bermakna antara perilaku dengan upaya pencegahan TB paru ($p = 0,466$; $r = 0,059$).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=156)

Usia (tahun)	n	%
17	2	1,2
18	31	19,9
19	87	55,8
20	32	20,5
21	4	2,6
Jenis Kelamin		
Perempuan	114	73,1
Laki-laki	42	26,9
Total	156	100%

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Perilaku, dan Upaya Pencegahan TB Paru (n=156)

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	147	94,2
	Cukup	9	5,8
Perilaku	Baik	102	65,4
	Cukup	45	28,8
	Kurang	9	5,8
Upaya Pencegahan	Baik	93	59,6
	Cukup	62	39,7
	Kurang	1	0,6
Total		156	100%

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku terhadap Upaya Pencegahan TB Paru

Variabel	p-value	r
Pengetahuan – Upaya Pencegahan	0,814	0,019
Perilaku – Upaya Pencegahan	0,466	0,059

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan maupun perilaku mahasiswa kedokteran angkatan 2024 dengan upaya pencegahan

tuberkulosis paru di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya pengetahuan dan perilaku yang dinilai baik belum tentu secara langsung tercermin dalam praktik pencegahan yang konsisten.

Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan, perilaku, dan upaya pencegahan TB paru dalam kategori baik, tidak ditemukannya hubungan yang signifikan menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan penerapan praktis. Kondisi ini sejalan dengan teori Health Belief Model yang menyatakan bahwa pengetahuan bukan merupakan satu-satunya determinan perilaku kesehatan.²¹⁻²² Persepsi kerentanan, persepsi keparahan penyakit, serta keyakinan terhadap manfaat dan hambatan tindakan pencegahan berperan penting dalam membentuk perilaku preventif.²³

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa kedokteran kemungkinan memiliki persepsi risiko yang rendah terhadap penularan TB paru karena masih berada pada fase preklinik dan beraktivitas di lingkungan akademik yang dianggap relatif aman. Mayoritas responden yang berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa muda juga berada pada tahap pembentukan identitas profesional, sehingga penyakit TB paru cenderung dipersepsikan sebagai ancaman yang jauh dari dirinya. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki bersifat teoritis dan belum terinternalisasi menjadi kebutuhan personal untuk bertindak.²⁴⁻²⁵

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi pada mahasiswa tidak selalu diikuti oleh kepatuhan terhadap perilaku pencegahan penyakit menular.²⁶ Selain faktor individu, norma sosial, budaya kesehatan kampus, serta dukungan lingkungan turut memengaruhi perilaku pencegahan. Mahasiswa cenderung menyesuaikan perilakunya dengan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitarnya, sehingga perilaku pencegahan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan pribadi.²⁶⁻²⁷

Selain itu, homogenitas karakteristik responden yang sebagian besar berada pada kategori pengetahuan dan perilaku baik dapat menyebabkan variasi data yang sempit (ceiling effect), sehingga hubungan statistik sulit terdeteksi.²⁸⁻³² Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ditemukannya hubungan bukan berarti pengetahuan dan perilaku tidak penting, melainkan karena tingkat keduanya relatif seragam pada responden penelitian.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan, perilaku, dan praktik pencegahan TB paru pada mahasiswa kedokteran. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan kedokteran untuk mempertimbangkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman, seperti pembelajaran berbasis kasus, simulasi klinis, serta pembiasaan perilaku pencegahan sejak tahap

awal pendidikan, guna mendorong internalisasi pengetahuan ke dalam praktik sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran angkatan 2024 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik terkait tuberkulosis paru, serta upaya pencegahan yang tergolong baik. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan maupun perilaku dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tindakan pencegahan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan perilaku, tetapi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi risiko, kebiasaan, motivasi individu, serta dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih aplikatif dan berbasis perilaku untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan tuberkulosis paru pada mahasiswa kedokteran.

SARAN

Bagi Mahasiswa Kedokteran

Mahasiswa kedokteran diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dalam menerapkan perilaku pencegahan tuberkulosis paru, seperti penggunaan masker, etika batuk, cuci tangan, dan menjaga ventilasi lingkungan, serta

mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kebiasaan sehari-hari.

Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Institusi pendidikan disarankan untuk memperkuat pembelajaran berbasis praktik, menyediakan fasilitas yang mendukung perilaku pencegahan TB paru, serta mengadakan program pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan kampus.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi upaya pencegahan TB paru serta menggunakan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif dengan cakupan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2024. WHO; 2024.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2023. Kemenkes RI; 2024.
3. Gurusinga R. Penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Bandar Khalipah. *J Pengmas Kestra*. 2024;4(2):198-202.
4. Antonilla AA. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada penderita TB paru dewasa. *J Kesehat Masy*. 2024;2(4).

5. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. KKI; 2024.
6. Kamilah RR. Pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan tuberkulosis pada mahasiswa program studi kesehatan Universitas Padjadjaran. Skripsi. Universitas Padjadjaran; 2021.
7. Aminudin AN. Pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan tuberkulosis pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Padjadjaran. Skripsi. Universitas Padjadjaran; 2021.
8. Ekastuti NWA. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan tuberkulosis paru di Puskesmas II Denpasar Barat. Skripsi. Universitas Udayana; 2022.
9. Nainggolan A. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru. *J Kesehat Lingkungan*. 2024.
10. Purba WL. Hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan TB paru di rumah sakit khusus paru. *J Ilm Kesehat*. 2024.
11. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Kemenkes RI; 2020.
12. Virgo G. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rumbio. Skripsi. Universitas Pahlawan; 2021.
13. Khairunnisa DMJ, Kadri H, Pebrianti DK, et al. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2023;12(2):337-343.
14. Yani C, Sari FE, Perdana AA, et al. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru. *J Kesehat Lingkung*. 2025;1(1):48-54.
15. Wirakhmi IN, Purnawan I, Hartanto YD. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan tuberkulosis pada anak. *Ilmu Husada*. 2024;12(2):280-289.
16. Kartini S. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga. *Media Husada J Nurs Sci*. 2023;4(1):51-57.
17. Padilah, Alfika L. Hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis. *J Ilmu Kesehat*. 2024;4(1):1-6.
18. Nurrokhim H, Melastuti E, Setyawati R. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pasien dalam pencegahan penularan TB paru. *J Kesehat Masy*. 2025;3.
19. Jefuna N, Erdiansyah R. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru. *J Kesehat Lingkungan*. 2020;3.
20. Hidayah N, Kurniawati DA, Umaryani DSN, Ariyani N. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan tuberkulosis. *J Kesehat Masy*. 2023;8(1):51.
21. Sudarsa C, Karaudja L, Syahrir M. Perilaku pencegahan penularan TB paru

- pada kontak serumah. *J Promosi Kesehatan*. 2023;2(2):4-9.
22. Firdayunsari F, Amirus K, Sari N. Determinan perilaku dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru. *J Ilm Kesehatan*. 2024;13(2):153-166.
23. Artama S, Tokan PK, Rif'atunnisa R. Program promotif dan preventif risiko TB paru. *Borneo Community Health Serv J*. 2023;3(2).
24. Abu-Humaidan AHA, Tarazi A, Hamadneh Y, et al. Knowledge, attitudes, and practices toward tuberculosis among university students. *Front Public Health*. 2022;10:1055037.
25. Dukmak ON, Tos SM, Alawi RFF, et al. Knowledge and attitudes toward tuberculosis among medical students. *BMC Public Health*. 2023.
26. Manullang SA, Boyoh DY. Pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang kewaspadaan standar. *Nutr J*. 2024;8(1).
27. Houben F, den Heijer CDJ, van Hensbergen M, et al. Behavioural determinants of infection prevention. *BMC Prim Care*. 2024;25(1).
28. Wuan AO, Tangkelangi M, Sari NKY. Validity of rapid immunochromatography test for TB. *J Soc Res*. 2023;2(4).
29. Zehra N. Clinical impact of hand hygiene among medical students. *Isra Med J*. 2023;14(4).
30. Kwon MS, Choi YJ. Factors affecting preventive behavior toward tuberculosis. *J Korean Acad Fundam Nurs*. 2020;27(3):236-244.
31. Siregar R, Harahap NS. Pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap pencegahan tuberkulosis paru. *Jurnal Pandu Husada*. 2022;5(2):85-92.
32. Lubis RF, Nasution A. Perilaku pencegahan TB paru pada mahasiswa kesehatan. *Jurnal Pandu Husada*. 2023;6(1):40-47.